

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIK TERHADAP MATERI PENYAJIAN DATA
DALAM BENTUK DIAGRAM LINGKARAN
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI SUKABUMI 2 PROBOLINGGO**

Rina Chidayatiningsih

SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur

E_mail: rinachidya2016@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran pada peserta didik kelas VIB SD Negeri Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Melalui pendekatan pembelajaran realistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Penyajian Data dalam bentuk Diagram Lingkaran pada peserta didik kelas VIB SD Negeri Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2x35 menit. Apabila dalam 2 siklus belum memenuhi kriteria keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Model siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali. Terdapat perbedaan signifikan nilai yang dicapai antara siklus I dengan siklus II, ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik berdampak bagi peningkatan nilai afektif, psikomotor, dan kognitif peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar ranah afektif, psikomotor, dan kognitif yang diperoleh setiap peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan Realistic dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Generasi yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan idealnya harus lebih baik kompetensinya dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan era global yang membutuhkan sumber daya manusia

yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun.

Proses belajar mengajar yang terjadi sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya mengerucut pada hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar yang dimaksud dalam hal ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru. Seorang guru yang cerdas dan kreatif tentu saja harus bisa menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat

untuk setiap kompetensi dasar yang ingin disampaikan.

Namun pada kenyataannya, proses belajar mengajar di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diterima dan diingatnya itu dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Terlebih untuk pembelajaran matematika.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Akibatnya, peserta didik kurang mampu memahami konsep-konsep matematika, dan mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada peserta didik kelas VIB SD Negeri Negeri Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini berimbas pada rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas VIB SD Negeri Sukabumi 2 Kota Probolinggo pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Permasalahan yang terjadi juga bisa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu cara atau usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menggunakan model, pendekatan, dan metode yang tepat.

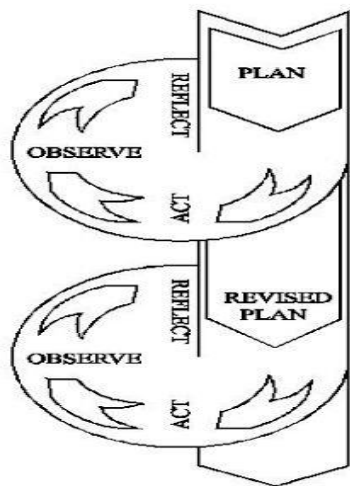
Berdasarkan latar belakang di atas, apakah dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran pada peserta didik kelas VIB SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo.

Melalui pendekatan pembelajaran realistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Penyajian Data dalam bentuk Diagram Lingkaran pada peserta didik kelas VIB SD Negeri Sukabumi 2 Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2x35 menit. Apabila dalam 2 siklus belum memenuhi kriteria keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan

model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2010: 66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Alur pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1982: 8)

Tahap penelitian tindakan kelas antara lain: 1)Perencanaan Tindakan (*Planning*), 2)Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3)Melakukan Pengamatan (*Observation*), dan 4)Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, tepatnya pada awal bulan Februari 2018. Jadwal kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum yang

berlaku di sekolah berdasarkan pada silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tempat penelitian adalah SDN Sukabumi 2, yang terdapat di Jl. Dr. Mohammad Saleh No. 28 Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIB SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo.

Ada dua teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik Analisis data pada penelitian ini yang digunakan adalah: 1)Hasil belajar ranah kognitif siswa berupa tes tertulis. 2)Hasil belajar ranah afektif. 3)Hasil belajar ranah psikomotor. 4)Analisis Observasi Aktivitas Guru. 5)Analisis observasi Aktivitas Peserta Didik. 6)Analisis Data Wawancara Guru dan Peserta Didik. 7)Analisis Data Dokumen

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perbaikan pembelajaran berlangsung 1 hari karena muatan Matematika diajarkan secara terpadu dengan muatan pembelajaran yang lain. Berikut adalah tabel hasil pengamatan terhadap guru pada perbaikan siklus I:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Perbaikan Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan, metode dan memotivasi peserta didik	√	
2	Mengorganisaikan peserta didik pada saat pembelajaran	√	
3	Berkeliling kelas untuk membimbing peserta didik dalam kelompok ketika mengerjakan tugas		√
4	Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik	√	
5	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan		√
6	Memberikan penghargaan pada peserta didik		√

Tabel 2 Hasil Penilaian Terhadap Siswa Pada Siklus I

Ranah Penilaian	Jumlah	Persentase	Kriteria
	22 anak	73,33%	Baik
Ranah Afektif	8 anak	26,6 %	Sangat Baik
	12 anak	40,00%	Kurang
Ranah Psikomotor	14 anak	46,67%	Cukup
	4 anak	13,33%	Baik
	8 anak	26,67%	Kurang
Ranah Kognitif	6 anak	20,00%	Cukup
	16 anak	53,33%	Baik

Sumber: Data primer diolah (Februari 2018)

Dari data hasil observasi terhadap perilaku guru di atas tampak bahwa yang dilakukan guru dalam usahanya mencapai tujuan perbaikan kurang optimal. Ada beberapa perilaku guru yang sudah cukup baik untuk memotivasi

peserta didik, tetapi masih ada sebagian perilaku guru yang tidak cukup kuat dalam penerapan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik.

Pada siklus I untuk observasi penilain ranah afektif (sikap) diperoleh

data yaitu peserta didik yang memiliki nilai afektif (percaya diri, cermat, tanggung jawab) dengan kriteria baik sebanyak sebanyak 22 anak (73,33%) dan peserta didik yang memiliki nilai afektif (percaya diri, cermat, tanggung jawab) dengan kriteria sangat baik sebanyak 8 anak (26,67 %).

Sementara itu, untuk penilaian psikomotor (keterampilan) pada siklus I ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai KI-4 dengan kriteria kurang sebanyak sebanyak 12 anak (40 %), peserta didik yang memiliki nilai KI-4 dengan kriteria kriteria cukup sebanyak 14 anak (46,67 %), dan peserta didik yang memiliki nilai KI-4 dengan kriteria baik sebanyak 4 anak (13,33 %).

Pada penilaian kognitif (pengetahuan), data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai KI-3 dengan kriteria kriteria kurang sebanyak sebanyak 8 anak (26,67 %), peserta didik yang memiliki nilai KI-3 dengan kriteria

kriteria cukup sebanyak 6 anak (20 %), dan peserta didik yang memiliki nilai KI-3 dengan kriteria baik sebanyak 16 anak (53,33 %).

Siklus II

Dalam perbaikan pembelajaran siklus kedua ini direncanakan peningkatan hasil belajar peserta didik sampai pada tingkatan hasil belajar secara keseluruhan untuk 30 anak minimal 75 (kriteria cukup) atau lebih. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran II yang telah dibuat sebelumnya.

Perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2018, dengan tujuan perbaikan peningkatan hasil peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik. Berikut adalah tabel hasil pengamatan terhadap guru pada perbaikan siklus II:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Perbaikan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan, metode dan memotivasi peserta didik	√	
2	Mengorganisaikan peserta didik pada saat pembelajaran	√	
3	Berkeliling kelas untuk membimbing peserta didik dalam kelompok ketika mengerjakan tugas	√	

4	Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik	√
5	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan	√
6	Memberikan penghargaan pada peserta didik	√

Tabel 4 Hasil Penilaian Terhadap Siswa Pada Siklus II

Ranah Penilaian	Jumlah	Persentase	Kriteria
Ranah Afektif	11 anak	33,67%	Baik
	19 anak	63,33%	Sangat Baik
Ranah Psikomotor	0 anak	0,00%	Kurang
	9 anak	30,00%	Cukup
	10 anak	33,33 %	Baik
Ranah Kognitif	11 anak	33,67%	Kurang
	6 anak	20,00 %	Cukup
	7 anak	23,33%	Baik
	17 anak	56,67 %	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah (Februari 2018)

Dari data observasi di atas menunjukkan penggunaan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik dapat melibatkan sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran dan membuat interaksi kelas berjalan baik.

Pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai afektif (percaya diri, teliti, disiplin) dengan kriteria baik sebanyak 11 anak (36,67%) dan peserta didik yang memiliki nilai afektif (percaya diri, cermat, tanggung jawab) dengan kriteria sangat baik sebanyak 19 anak (63,33 %).

Sementara itu, hasil nilai psikomotor pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai KI-4 dengan kriteria cukup sebanyak 9 anak (30%), peserta didik yang memiliki nilai KI-4 dengan kriteria kriteria baik sebanyak 10 anak (33,33 %), dan peserta didik yang memiliki nilai KI-4 dengan kriteria sangat baik sebanyak 11 anak (33,67 %).

Pada siklus II ini data menunjukkan peserta didik yang memiliki nilai KI-3 dengan kriteria cukup sebanyak 6 anak (20 %),

peserta didik yang memiliki nilai KI-3 dengan kriteria kriteria baik sebanyak 7 anak (23,33 %), dan peserta didik yang memiliki nilai KI-3 dengan kriteria sangat baik sebanyak 17 anak (56,67 %).

Dengan demikian pada siklus II terdapat beberapa peningkatan proses

pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

Berikut adalah perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II berdasarkan ranah afektif.

Tabel Perbandingan Nilai Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II berdasarkan nilai ranah afektif, psikomotor, dan kognitif

No	Nama	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Siklus I	Sklus II	
1	Nilai Ranah Afektif	2,67	3,33	Meningkat
2	Nilai Ranah Psikomotor	80,25	100	Meningkat
3	Nilai Ranah Kognitif	78,67	90,83	Meningkat

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat perbedaan signifikan skor yang dicapai antara siklus I dengan siklus II, ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik berdampak bagi peningkatan sikap peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai afektif, psikomotor, dan afektif yang diperoleh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIB di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo pada pembelajaran tematik muatan Matematika tentang diagram

lingkaran dilaksanakan melalui 2 siklus. Siklus I dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Matematika Realistik. Perbaikan pembelajaran pada siklus ini kurang optimal sehingga diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus II Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih sama yaitu Matematika Realistik, tetapi guru memberikan perhatian secara intensif dalam bentuk, motivasi, *reward* dan kombinasi tempat belajar di luar kelas kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik muatan Matematika tentang diagram lingkaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dari ranah afektif, psikomotor, maupun kognitif.

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran sebagai berikut: 1)Hendaknya sekolah khususnya guru selalu memberikan perhatian secara intensif kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar. 2)Hendaknya guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik, baik kompetensi dari ranah afektif, psikomotor, maupun kognitif. Sebagai contoh pada PTK ini, dengan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN:

Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rika Cipta
Freudenthal Institute. (1999). *Freudenthal Institute*. Utrecht: Universiteit Utrecht.

Marpaung, Y. 2001. *Pendekatan Realistik dan Sani dalam Pembelajaran Matematika* (makalah yang disampaikan pada seminar Pendekatan realistik dan sani dalam Pendidikan Matematika di Indonesia). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
Marpaung, Y. 2001. *Pendekatan Realistik dan Sani dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
Marpaung, Y. 2006. *Pembelajaran Matematika dengan Model PMRI*. Yogyakarta: PPPG Matematika .
Marpaung, Y. 2009. *Karakteristik Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Disampaikan Saat Diklat Enchancing Mathematics Learning In Primary School using Realistic Mathematic Education. Yogyakarta: SEAMEO Regional Center for QITEP in Mathematics.
Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.